Available at http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie
Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7(01), 2021, 519-524

Pengaruh Inflasi, Tingkat SBBI (Suku Bunga Bank Indonesia), FDR (Financing to Deposit Ratio) dan NPF (Non-Performing Financing) Terhadap Penetapan Nisbah Bagi Hasil Deposito (Studi Empiris Pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2013-2017)

Angga Rianto[1*], Kartika Hendra[2], Rosa Nikmatul Fajri[3]
[1,2,3]Universitas Islam Batik Surakarta
*Email korespondensi: anggarianto270595@gmail.com

Abstract

This study aims to test the relationship between Inflation, SBBI, FDR and NPF levels with the determination of Deposit Revenue Ratio. This research is done by quantitative methods, where research instruments use documentation and surveys. while the population sample is determined through purposive sampling technique. In Statistical Testing in this study using SPSS version 21, with a sample of the population of Islamic banks moving in the field of goods and consumption in BEI in the period 2013 - 2017. A total of 8 Islamic banks out of a total of 12 Islamic banks taken as research sample. Data analysis tools use multiple linear regression analysis. The results of this study show that Inflation, SBBI Level, FDR proved to have a significant influence with the Deposit Revenue Share Ratio. However, the NPF variable shows no effect on the Deposit Revenue Ratio. This study is conducted yet limited only to the Factors influencing the Ratio of Revenue Deposit which is limited to the Inflation, SBBI, FDR, and NPF variables. This research is expected to be a reference in determining the policy on Islamic banks, helping capital owners to be wiser in managing financial instruments and resources, and can be used to increase research insights in the future.

Keywords: *Inflation, Bank Indonesia Interest Rate, Financing to Deposit Ratio, Non-Performing Financing and Profit-Sharing Ratio.*

Saran sitasi: Hardiati, N., & Rusyana, A. Y. (2021). Pengaruh Inflasi, Tingkat SBBI (Suku Bunga Bank Indonesia), FDR (Financing to Deposit Ratio) dan NPF (Non-Performing Financing) Terhadap Penetapan Nisbah Bagi Hasil Deposito (Studi Empiris Pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7*(01), 519-524. doi:http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1862

DOI: http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1862

1. PENDAHULUAN

Deposito mudharabah merupakan investasi yang menanggung risiko dimana pada setiap kesempatan dalam memperoleh keuntungan pasti diiringi dengan risiko kerugian (Karim, 2014). Tingkat bunga yang tinggi akan mendorong seseorang untuk menabung atau mendepositokan uangnya di bank konvensional. Saat ini, masyarakat cenderung untuk mendepositokan uangnya dikarenakan keuntungan yang didapat lebih besar daripada menabung biasa walaupun risikonya juga tinggi. Hal ini terkadang bertentangan dengan konsep Islam dimana dalam agama Islam dilarang untuk melakukan praktik riba yaitu mendapatkan keuntungan melalui bunga.

Faktanya, dalam sistem bunga terdapat unsur ketidakadilan karena pemilik dana mewajibkan peminjam untuk membayar lebih dari pada yang dipinjam tanpa memperhatikan apakah peminjam menghasilkan keuntungan atau mengalami kerugian (Ascarya, 2005). Wahyuningtyas (2015) mengatakan bahwa ketika tingkat suatu suku bunga deposito naik, akan menurunkan deposito mudharabah bank syariah. Penurunan tingkat suku bunga deposito pada bank umum konvensional akan menyebabkan kenaikan pertumbuhan deposito mudharabah pada bank syariah.

Isna dan Sunaryo (2012) mengatakan nasabah dalam menyimpan dana akan selalu mempertimbangkan tingkat imbalan yang diperoleh dalam melakukan investasi pada bank syariah.

Tingkat bagi hasil pada bank syariah terlalu rendah maka tingkat kepuasan nasabah akan menurun dan kemungkinan besar akan memindahkan dananya ke bank lain. FDR (Financing to Deposit Ratio) (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana dana pembiayaan yang bersumber dari dana pihak ketiga. Semakin tinggi FDR menunjukkan tingginya efektifitas bank dalam menyalurkan pembiayaan sehingga semakin tinggi juga dana yang dapat disalurkan oleh bank (Muhammad, 2009).

Salah satu risiko yang tidak dapat dihindari oleh setiap bank adalah tidak terbayarnya pembiayaan yang telah diberikan atau yang sering disebut dengan risiko pembiayaan. NPF (NPF (Non-Performing Financing) adalah indikator pembiayaan bermasalah yang perlu diperhatikan karena sifatnya yang fluktuatif dan tidak pasti sehingga penting untuk diamati dengan perhatian yang khusus (Masitoh, 2016). NPF bank syariah meningkat maka akan menurunkan pendapatan bank tersebut. NPF meningkat, maka bank syariah akan mengalami penurunan pendapatan yang akan berpengaruh pada rendahnya tingkat bagi hasil bahkan dapat menurunkan likuiditas bank tersebut, sehingga akan berdampak pada kurangnya minat masyarakat dalam menyimpan uangnya baik dalam bentuk tabungan, giro, dan juga deposito (Andriani, 2017).

Rivai dan Arifin (2010) mengatakan lokasi kantor sebagai salah satu faktor internal juga berpengaruh terhadap penghimpunan dana perbankan. Juniarty (2016) mengatakan bahwa banyaknya kantor akan mempermudah masyarakat dalam memenuhi keperluannya dengan perbankan. Keberhasilan bank syariah dalam menghimpun dana dari masyarakat sangat berkaitan dengan kemampuan bank syariah itu sendiri dalam menjangkau lokasi nasabahnya. Semakin banyak kantor cabang yang dimiliki maka akan semakin banyak pula masyarakat yang akan menghimpun dananya. Semakin banyak simpanan masyarakat yang dapat dihimpun oleh bank syariah, maka akan mempunyai pengaruh yang positif dari jumlah kantor cabang terhadap jumlah dana yang dihimpun tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan Fadli (2018) dapat diperoleh kesimpulan bahwa asil penelitian ini menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap bagi hasil deposito mudharabah, sedangkan NPF memiliki pengaruh positif terhadap bagi hasil deposito mudharabah. Hasil tersebut juga mengindikasikan bahwa secara simultan variabel FDR (Financing to Deposit Ratio) (FDR) dan Non-Performing Financing (NPF) memiliki pengaruh signifikan terhadap bagi hasil Deposito Mudharabah PT Bank Syariah Mandiri untuk periode 2011-2017.

Hasil penelitian dari Relasari dan Soediro (2017) mengatakan bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan begitu juga dengan Muliawati (2015) menunjukkan bahwa variabel BI rate berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap deposito mudharabah. Arif dan Hanifah (2017) menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap deposito mudharabah. Hasil penelitian Arif dan Hanifah (2017) mengatakan bahwa variabel tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap variabel deposito mudharabah. Rismawati (2014) mengatakan sistem bagi hasil deposito mudharabah ini berpengaruh secara positif dalam minat para nasabah untuk berinvestasi pada deposito mudharabah. Novianto (2013) menunjukkan bahwa variabel tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap variabel deposito mudharabah.

Hasil penelitian dari Diyanto (2015) mengatakan FDR (Financing to Deposit Ratio) berpengaruh pada deposito mudharabah. Andriani (2017) mengatakan bahwa rasio FDR mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan deposito mudharabah. Hasil penelitian Yulianto dan Solikhah (2016) menunjukkan bahwa variabel NPF (Non-Performing Financing) (NPF) berpengaruh pada variabel deposito mudharabah. Arshad (2016) mengatakan bahwa non-performing financing memiliki hubungan negatif dengan perubahan deposito mudharabah. Hasil penelitian Novianto (2013) menunjukkan jumlah kantor berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah. Islami dan Fachrurrozie (2016) menyatakan bahwa jumlah anak cabang berpengaruh secara positif terhadap deposito mudharabah.

Penelitian ini diperkuat dari Febriani (2019) yang menyatakan bahwa tingkat bagi hasil, FDR (Financing to Deposit Ratio) dan tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap jumlah penghimpunan deposito mudharabah. Variabel tingkat bagi hasil menunjukkan hubungan positif terhadap jumlah penghimpunan dana deposito mudharabah. Namun, variabel FDR (Financing to Deposit Ratio) dan tingkat inflasi mempunyai hubungan yang negatif atau lawan arah terhadap jumlah deposito mudharabah.

Beberapa Tinjauan Pustaka yang dapat digunakan dalam pengembangan hipotesis

a. Inflasi

Inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Tingkat inflasi merupakan persentase nilai inflasi yang berlaku di Indonesia dan ditetapkan oleh Bank Indonesia, pengukurannya dalam periode bulanan dari tahun 2013 sampai tahun 2017.

b. SBBI (Suku Bunga Bank Indonesia) (BI Rate)

Suku bunga adalah tingkat bunga yang dinyatakan dalam persen, jangka waktu tertentu (perbulan atau pertahun). Tingkat suku bunga dalam penelitian ini adalah besarnya BI Rate yang di tetapkan oleh bank Indonesia.BI Rate suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam periode 2013-2017 jangka waktu bulanan

c. Bagi hasil

Bagi hasil adalah pembagian keuntungan yang berdasarkan volume bagi hasil pada laporan rugi / laba di Perbankan Syariah dalam perjanjian antara Shohibul maal dengan Mudharib. Data yang digunakan bersumber dari StatistikPerbankanSyariah, khususnya Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdaftar di OJK. Data penetapan bagi hasil di Bank Syariah yang digunakan adalah data dalam bentuk ekuivalen rate bagi hasil di Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdaftar di OJK dalam periode 2013-2017 jangka waktu 1 bulan dalam bentuk rata-rata.

d. FDR (Financing to Deposit Ratio) (FDR)

FDR (Financing to Deposit Ratio) (FDR) adalah rasio antara sejumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima bank. Data FDR yang digunakan adalah data dalam bentuk persentase FDR di Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdapat di OJK tiap bulannya dalam periode 2016-2019 dalam bentuk rata-rata.

e. NPF (Non-Performing Financing) (NPF)

NPF adalah tingkat pengembalian pembiayaan yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPF merupakan tingkat pembiayaan macet pada bank tersebut. Data NPF yang digunakan adalah data dalam bentuk persentase NPF di Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdaftar di OJK tiap bulannya dalam periode 2013-2017 dalam bentuk rata-rata.

f. Deposito mudharabah

Deposito mudharabah adalah produk penghimpunan dana yang berdasarkan prinsip bagi hasil yang penarikannya dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemilik dana (shohibul maal) kapasitasnya adalah nasabah atau deposan dengan pengelola dana (mudharib) kapasitasnya adalah bank syariah. Dalam penelitian ini penulis mengambil data bagi hasil deposito mudharabah per satu bulan pada Perbankan Syariah, khususnyaBank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdaftar di OJK (dalam persentase) januari 2013 sampai Desember 2017 jangka waktu 1 bulan.

Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan Inflasi, Tingkat SBBI, FDR Dan NPF dengan penentuan Nisbah Bagi Hasil Deposito?

2. METODE PENELITIAN

Pendapat Sugiyono (2004:1), metodologi penelitian merupakan cara ilmiah merupakan kegiatan didasarkan keilmuan rational, empiris dan sistematis bertumpu pengumpulkan data dengan kegunaan tertentu. Jenis data digunakan penelitian ini merupakan data sekunder dipersumber daya dengan cara meganalisis data website laporan keuangan bank syariah di bank syariah bank syariah bersumber dari situs www.idx.com tahun 2015- 2019 telah ditentukan bank syariah berjumlah 8 bank syariah.

Pendapat Furchan (2004:194) Populasi merupakan suatu objek, sekelompok orang, seluruh anggota atau suatu kejadian telah ditetapkan keperluan penelitian bertujuan mengungkap makna dibalik kejadian atau peristiwa secara jelas dan menyeluruh. Populasi penelitian perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 dan sampel sebanyak 8 bank syariah di sektor bank syariah. Purposive sampling sebagai metode pengumpulan sampel. Alasan dilakukan penelitian bank syariah bank syariah dikarenakan arus penjualan dan pendapatan berulang relatif stabil, perputaran kegiatan operational tinggi, serta tingkat persaingan bisnis tinggi menarik dikaji lebih mendalam terkait Inflasi, Tingkat SBBI (Suku Bunga Bank Indonesia), FDR (Financing to Deposit Ratio), Dan NPF (Non-Performing Financing) Nisbah Bagi Hasil Deposito bank syariah tersebut.

Metode Analisis Data dilakukan dengan beberapa tahapan, diantaranya:

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan p value >0,05 berdistribusi normal a tau sebaliknya (Ghozali, 2016).

2) Uji Multikolinearitas

Penelitian berdsarkan besarnya tolerance dan VIF, jika nilai tolerance>0,1 dan VIF<10 regresi (Ghozali, 2016).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini berdasarkan uji Glejser menggunakan nilai absolute residual dengan variabel bebas (independen), dengan probabilitasnya terhadap derajat kepercayaan 5%. Jika nilai p value >0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai p value < 0,05.

b. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini berhubungan dengan pengaruh variabel bebas terhadap tidak bebas, adapun penyajian adalah:

$$\mathbf{Y = \alpha + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + \varepsilon}$$

Keterangan:

AD	:	Nisbah Bagi Hasil Deposito Mudharabah
α	:	Konstanta
X1	:	Infasi
X2	:	SBBI
X3	:	FDR
X4	:	NPF
ε	:	Error
β1, β2, β3, β4	:	Koefisien Regresi

2) Uji Hipotesis alternatif Parsial (Uji t)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidak ada hubungan diantara varaibel x terhadap y. Jika angka probabilitas < α= 5%, maka ada pengaruh significant variabel bebas (X) terhadap variabel tidak bebas (Y) atau sebaliknya.

3) Uji Hipotesis Alternatif Serempak (Uji F)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Ketentuannya apabila nilai probabalitas < 0,05 (5%) maka dikatakan ada pengaruh secara bersama-sama atau sebaliknya.

4) Koefisien Determinasi (R2)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dengan berdasarkan penilaian koefisen angka sekitar 0-1.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis ini bertujuan menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel bebas. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda

Hasil Uji Model Regresi

Model	B
(Constant)	410283,011
Inf	68739,298
SBBI	-144081,627
FDR	42470,388
NPF	2972,830

Hasil analisis regresi linear berganda pada tabel IV.15 secara sistematis dapat ditulis persamaannya sebagai berikut:

Nisbah Bagi Hasil Deposito Mudharabah = 410283,011 + 68739,298 Inf - 144081,627 SBBI + 42470,388 FDR + 2972,830 NPF

Interpretasi dari masing-masing koefisien variabel sebagai berikut:

Sajian di atas maka dapat diuraikan adalah:

Y= 410283,011a+ 68739,298 X1 + 132,323 X2 + 15,840 X3 + 2,496 X4

Penilaian hasil:

a. Nilai konstanta sekitar 410283,011bahwa jika variabel bebas (independen) merupakan SBBI (Suku Bunga Bank Indonesia), FDR, NPF diasumsikan konstan sehingga Nisbah Bagi Hasil Deposito akan turun sekitar 410283,011.
b. Nilai coefisien regresi variabel SBBI (Suku Bunga Bank Indonesia) sekitar 68739,298 bahwa jika SBBI (Suku Bunga Bank Indonesia) itu semakin besar sehingga mempengaruhi nisbah bagi hasil deposito sekitar 68739,298.
c. Nilai coefisien regresi variabel FDR sekitar -144081,627bahwa jika FDR itu itu semakin turun sehingga mempengaruhi Nisbah Bagi Hasil Deposito sekitar -144081,627.
d. Nilai coefisien regresi variabel NPF sekitar 2972,830bahwa jika NPF itu semakin meningkat sehingga mempengaruhi Nisbah Bagi Hasil Deposito sekitar 2972,830.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap nisbah bagi hasil deposito mudharabah. Inflasi adalah suatu proses ketidak seimbangan yang dinamis yaitu, tingkat harga yang terus-menerus mengalami kenaikan selama periode tertentu. Hasil penelitian Koefisien regresi pada variabel Inflasi sebesar 68739,298 menunjukan bahwa jika Inflasi itu semakin besar maka akan mempengaruhi Nisbah Bagi Hasil Deposito Mudharabah sebesar 68739,298.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa SBBI berpengaruh positif terhadap nisbah bagi hasil deposito mudharabah. Suku bunga adalah biaya yang harus dibayar oleh peminjam atas pinjaman yang diterima dan merupakan imbalan bagi pemberi pinjaman atas investasinya. Hasil perhitungan Jika nilai signifikan lebih kecil dari 5% sehingga H2 Diterima artinya SBBI berpengaruh terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito Mudharabah secara statistik.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan *FDR berpengaruh* positif terhadap nisbah bagi hasil deposito mudharabah. Hasil perhitungan nilai signifikan lebih kecil dari 5% sehingga H3 Diterima artinya *FDR* berpengaruh terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito Mudharabah secara statistik. Tingginya tingkat bagi hasil yang ditawarkan perbankan syariah tidak terlepas dari besarnya tingkat pembiayaan syariah (*earning assets*).

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan *Non-Performing Financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito Mudharabah. Hasil perhitungan nilai signifikan lebih Besar dari 5% sehingga H4 Ditolak artinya *NPF* tidak berpengaruh terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito Mudharabah secara statistic. *NPF* adalah tingkat pengembalian pembiayaan yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain *NPF* merupakan tingkat pembiayaan macet pada bank tersebut. *NPF* diketahui dengan cara menghitung Pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis 1 yang menyatakan Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap nisbah bagi hasil deposito mudharabah di dukung bukti empiris. Hasil ini tidak sejalan dengan Visita (2019). Hipotesis 2 yang menyatakan tingkat suku bunga bank Indonesia berpengaruh positif signifikan terhadap nisbah bagi hasil deposito mudharabah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nopirin (2009) dan tidak sejalan dengan khaidar (2012). Hipotesis 3 yang menyatakan *FDR* berpengaruh positif signifikan terhadap nisbah bagi hasil deposito mudharabah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ruslizar (2016). Dan tidak sejalan dengan penelitian Fadli (2018) Hipotesis 4 yang menyatakan *Non-Performing Financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap nisbah bagi hasil deposito mudharabah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitan Arshad (2016) dan tidak sejalan dengan penelitian Lestari (2013).

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa (1) kenaikan harga barang-barang di pasar dan tingginya tingkat inflasi dapat menurunkan daya beli masyarakat. Kenaikan harga barang-barang dan menurunnya daya beli masyarakat, maka produk yang dihasilkan bank syariah menjadi tidak laku sehingga sektor produksi menjadi lesu, (2) hal ini mengakibatkan investasi di pasar modal akan semakin turun dan pada akhirnya berakibat pada melemahnya indeks harga saham gabungan, (3) tingginya tingkat bagi hasil yang ditawarkan perbankan syariah tidak terlepas dari besarnya tingkat pembiayaan syariah, (4) tingginya rasio *NPF* juga akan mengakibatkan tingginya penyisihan penyusutan aktiva produktif (PPAP).

5. REFERENSI

Adiwarman, K. (2014). Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan edisi II. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Antonio, M. Syafi'i. (2001). Bank Syariah: TeoridanPraktik. GemaInsaniPress:Jakarta.

Arifin, Zainul. 1999. Bank Syariah: Lingkup, Peluang, TantangandanProspek.Alfabet: Jakarta

Febriani. 2019. Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Financing to Deposit Ratio (FDR) Dan Tingkat Inflasi Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2014 – 2017. FALAH Jurnal Ekonomi Syariah , Vol. 4, No.1.

Ghazali, Imam. 2006. AplikasiAnalisis Multivariate dengan Program SPSS. BadanPenerbit UNDIP.

Gujarati, Damodardan Dawn C Potter. 2009. Basic Econometrics 5th edition. McGraw Hill: New York

Fadli. 2018. Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non- Performing Financing (NPF) terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri, Jurnal Maksipreneur, Vol. 8 No. 1

M. Nur Rianto Al Arif "Tingkat Suku Bunga Bank Konvensional dan Pengaruhnya Terhadap Penetapan Persentase Bagi Hasil di Bank Syariah"

Khairul Umuri, Endang Ahmad Yani dan Abdi Triyanto. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016). Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol. 6. No.1,

Muhammad firdaus, Fatwa-Fatwa Ekonomi Syariah Kontemporer, Jakarta:Renaisan. Cet. Ke-1, 2005, hlm.44.

Muhammad Khaidr, "Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga pada Bank Umum terhadap Tabungan, Deposito, Piutang dan pembiayaan pada Bank Syariah:Studi Empiris pada PT. Bank Muamalat Indonesia.